



**ANALISIS POTENSI PARIWISATA OLAHRAGA
DI KABUPATEN WONOSOBO**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Sains
pada Universitas Negeri Semarang

UNNES
oleh
ROFIQ WAHYU WIDODO
6211412082
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

ABSTRAK

Rofiq Wahyu Widodo. 2016. *Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Dr. Siti Baitul Mukarromah S.Si.,M.Si.Med.

Kata Kunci : Analisis Potensi Pariwisata Olahraga.

Pariwisata olahraga di Kabupaten Wonosobo belum sepenuhnya dikembangkan dan di jadikan agenda pembangunan pemerintah daerah, sektor pariwisata olahraga memiliki dampak di berbagai sektor ekonomi, dan sektor kepariwisataan lainnya termasuk terhadap prestasi atlet di sektor pariwisata olahraga. Dengan adanya pariwisata olahraga, penyelenggaraan *event* olahraga juga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pariwisata olahraga di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, kuisioner dan dokumen data jumlah wisatawan, dan fasilitas wisata di Kabupaten Wonosobo. Analisis data menggunakan metode Milles-Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Wonosobo memiliki potensi pariwisata olahraga sebesar 28,7% pertahun ditinjau dari wisatawan yang datang dan rata-rata skor dari analisis lokasi potensi yaitu 3,11 dan memiliki peluang untuk mengembangkan pariwisata olahraga baik untuk *sport events* yaitu *event* olahraga seperti porprov, popda dan juga berpeluang untuk *event sea games*, ataupun *Sporting tourism of the practitioners* yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti *climbing, tracking*, mendaki gunung, arung jeram dan lainnya. Saran yang dapat diberikan bahwa dalam potensi pariwisata yang ada wilayah Kabupaten Wonosobo hendaknya dapat terus kembangkan dan di jadikan salah satu rencana pembangunan dan mengembangkan pariwisata olahraga. Perlu promosi dan kerjasama dari *stakeholders* terkait dalam mengembangkan pariwisata olahraga, dalam penyelenggaraan *sport event* yang bertaraf nasional atau internasional. Pemerintah juga diharapkan dapat memanfaatkan potensi wisata tersebut untuk meningkatkan dan mendukung program pemerintah daerah dan tentunya akan meningkatkan wisatawan dan pendapatan aset daerah.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rofiq Wahyu Widodo

NIM : 6211412082

Jurusan : Ilmu Keolahragaan, S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul skripsi : Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, Agustus 2016

Yang menyatakan,



Rofiq Wahyu Widodo

NIM. 6211412082

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada

Hari Rabu

Tanggal 10 Agustus 2018

Menyetujui

Ketua Jurusan IKOR

Drs. Said Junadi, M.Kes

NIP. 198907151964031001

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Baiatul Mukarromah, S.Si., M.Si.Med.

NIP. 198112242003122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rofiq Wahyu Widodo NIM 6211412082 Progran Studi Ilmu Keolahraagaan Judul Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2016

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. Tandiyu Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Drs. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 196907151994031001

Dewan Penguji

1. Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes.
NIP. 196707211993031002

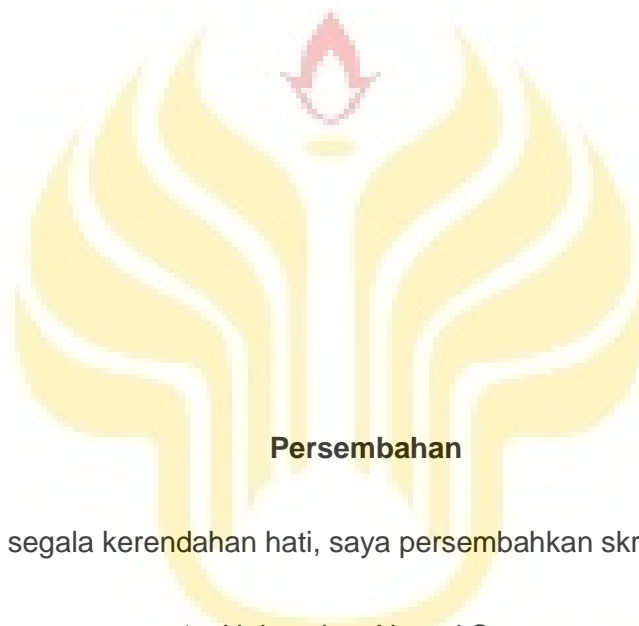
2. Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med.
NIP. 198111122005011001

3. Dr. Siti Baitul Mukarromah, S.Si., M.Si.Med.
NIP. 198112242003122001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Tidak semua tujuan dan cita-cita yang kita inginkan akan baik, meraih tujuan dan cita-cita yang terbaik adalah dari restu orang tua dan rido Allah SWT.



Persembahan

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Universitas Negeri Semarang
- ❖ Seluruh pihak jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo yang telah membantu dalam skripsi ini.
- ❖ Para Pembaca yang berkesempatan membaca karya ini.
- ❖ Teman-teman IKOR angkatan 2012 FIK UNNES yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang terindah
- ❖ Teman-teman dari Pokdarwis yang telah membantu dan memberikan saran dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dari awal hingga terselesainya penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah menyetujui tema skripsi ini.
4. Dr. Siti Baitul Mukarromah, S.Si., M.Si.Med. Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan, dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.
6. Para Staf dan Karyawan Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang atas informasi dan layanan yang baik demi terselesainya skripsi ini.

7. Bupati Wonosobo yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di Kabupaten Wonosobo.

8. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian di SKPD terkait dan Seluruh Wilayah Kabupaten Wonosobo.

9. Semua pihak dan jajaran Pemerintah Daerah dan Masyarakat Kabupaten Wonosobo yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung atas terlaksanakannya penelitian ini sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembangunan pariwisata olahraga.

Semarang, Agustus 2016

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Konsep Potensi Pariwisata.....	6
2.2 Pariwisata Olahraga.....	7
2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	7
2.2.2 Pengertian Pariwisata Olahraga.....	8
2.2.3 Kategori Pariwisata Olahraga.....	9
2.3 Wisatawan.....	9
2.3.1 Pengertian Wisatawan.....	9
2.3.2 Tipologi Wisatawan.....	11
2.4 Pengertian Destinasi Pariwisata.....	12
2.5 Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	13
2.5.1 Macam dan Jenis Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	13
2.5.2 Transportasi dan Pariwisata.....	14
2.5.3 Kedudukan Travel Agent dan Tour Operator dalam Industri Pariwisata.....	15
2.5.4 Akomodasi dan Pariwisata.....	16
2.6 Kondisi Wilayah Wonosobo.....	16
2.6.1 Kondisi Geografi.....	17
2.6.1.1 Letak.....	17
2.6.1.2 Batas Wilayah.....	17
2.6.1.3 Luas Wilayah.....	18
2.6.2 Geologi.....	18
2.6.2.1 Iklim.....	18
2.7 Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	21
3.3 Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data.....	22

3.3.1	Instrumen Penelitian	22
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data	22
3.3.2.1	Pengumpulan Data dengan Observasi.....	23
3.3.2.2	Pengumpulan Data dengan Wawancara	24
3.3.2.3	Pengumpulan Data dengan Dokumen	25
3.4	Pemeriksaan Keabahan Data	25
3.5	Teknik Analisis Data.....	26
3.5.1	Tahap Reduksi Data	26
3.5.2	Tahap Penyajian Data.....	27
3.5.3	Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo	28
4.1.1	Gambaran Umum Pariwisata di Kabupaten Wonosobo.....	28
4.1.2	Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo	30
4.1.2.1	Objek Daya Tarik (<i>Attraction</i>)	31
4.1.2.2	Aksesibilitas (<i>Accessability</i>).....	36
4.1.2.3	Amenitas (Amenita).....	38
4.1.2.4	Fasilitas Pendukung (<i>Ancillary Service</i>)	41
4.1.2.5	Kelembagaan (<i>Institutions</i>).....	41
4.2	Pemetaan dan Analisis Objek Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo.....	43
4.2.1	Pemetaan Lokasi Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo.....	43
4.2.2	Analisis Objek Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo.....	46
4.3	Kendala-kendala Dalam Proses Pengembangan Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo	67
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	69
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....		70
LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Kriterian Hasil Skoring.....	45
4.2	Tabel Hasil Skoring Lokasi Potensi Pariwisata Olahraga	45
4.3	Analisis SWOT Objek Wisata Kalianget	46
4.4	Analisis SWOT Sungai Serayu.....	49
4.5	Analisis SWOT Gardu Pandang Tieng	51
4.6	Analisis SWOT Kawasan Telaga Warna	53
4.7	Analisis SWOT Telaga Menjer	55
4.8	Analisis SWOT Gelanggang Olahraga Mangli.....	58
4.9	Analisis SWOT Desa Sembungan.....	60
4.10	Analisis SWOT Waduk Wadaslintang.....	62
4.11	Analisis SWOT Bukit kekeb Desa Lengkong	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1	Peta Wonosobo 18
4.1	Garfik Kunjungan Wisatawan pada tahun 2012-2015.....28
4.2	Diagram Hasil Kuisioner 30
4.3	(a) Telaga Warna (b) Bukit Sikunir 32
4.4	(a) Pegunungan Dieng (b) Pegunungan Sindoro..... 33
4.5	(a) Sungai Serayu (b) Sungai di Desa Sendangsari 34
4.6	(a) Telaga Menjer (b) Waduk Wadaslintang 35
4.7	(a) Objek Wisata Kalianget (b) Kampoeng Dieng 37
4.8	(a) Jl. Tieng – Parikesit (b) Pintu Tol Garung..... 38
4.9	(a) King's Dieng Hotel (b) Anggey Penginapan 39
4.10	(a) Resto Ongklok (b) Pondok Rumah Makan Harmoni..... 40
4.11	(a) Bank dan ATM (b) Puskesmas 41
4.12	Peta Potensi Pariwisata Olahraga..... 43
4.13	(a) Lapangan Sepakbola (b) Kolam Air Panas 47
4.14	(a) Kolam Bermain Anak (b) Kolam Besar..... 48
4.15	(a) Bendungan Sungai Serayu (b) Bebatuan Sungai Serayu..... 50
4.16	(a) Gardu Pandang (b) Lokasi Untuk <i>Take Off</i> Paralayang 52
4.17	(a) <i>Flying Fox</i> (b) Batu Untuk <i>Area Climbing</i> 54
4.18	(a) Telaga Menjer (b) Taman Bermain 57
4.19	(a) Kondisi Kamar Mandi (b) Area Kolam Renang..... 59
4.20	(a) Desa Sembungan (b) Telaga Cebong..... 61
4.21	(a) Pesona Waduk Wadaslintang 63
4.22	(a) Bukit Siloreng (b) Lubang Sewu Eorejo 63
4.23	(a) Tempat <i>Take Off</i> (b) Lokasi <i>Landing</i> 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Ketetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	73
2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas	74
3. Surat Rekomendasi dari Kesbagpol Kabupaten Wonosobo	75
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	76
5. Panduan Wawancara	78
6. Kisi-kisi Pedoman Observasi	84
7. Panduan Observasi	86
8. Kisi-kisi Pedoman Kuisioner	88
9. Panduan Kuisioner	89
10. Data Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Wonosobo	91
11. Daftar Hotel/Pondok Wisata di Kabupaten Wonosobo	92
12. Hasil Skoring Pengamatan Lokasi Potensi Pariwisata Olahraga	93
13. Hasil Skoring Kuisioner	94
14. Kategori Aspek Penilaian Observasi Lokasi Potensi.....	97
15. Hasil Skoring Observasi Objek Potensi Pariwisata Olahraga.....	98
16. Rekap Hasil Observasi di Gelanggang Olahraga mangli	99
17. Rekap Hasil Observasi di Objek Wisata Kalianget.....	101
18. Rekap Hasil Observasi di Telaga Menjer.....	103
19. Rekap Hasil Observasi di Sungai Serayu	105
20. Rekap Hasil Observasi di Bukit Kekeb Desa Lengkong	107
21. Rekap Hasil Observasi di Waduk Wadaslintang	109
22. Rekap Hasil Observasi di Gardu Pandang Tieng.....	111
23. Rekap Hasil Observasi di Kawasan Telaga Warna.....	113
24. Rekap Hasil Observasi di Desa Sembungan	115
25. Rekap Hasil Wawancara di Kantor Pariwisata & Ekonomi Kreatif	117
26. Rekap Hasil Wawancara di BAPPEDA	122
27. Rekap Hasil Wawancara di KONI Kabupaten Wonosobo	126
28. Rekap Hasil Wawancara dengan Kepala UPT Objek Wisata Wilayah Garung	128
29. Rekap Hasil Wawancara dengan Kepala UPT Objek Wisata Wilayah Wonosobo	130

30.	Rekap Hasil Wawancara di Gelangan Olahraga Mangli	132
31.	Rekap Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Lengkong	133
32.	Dokumentasi	134



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata olahraga merupakan perpaduan antara olahraga dan wisata, yang sekarang sudah berkembang dan terus mengalami peningkatan wisatawan. Perjalanan wisata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga telah terjadi sejak ribuan tahun yang lalu. Salah satu tulisan tertua yang menuliskan hubungan antara olahraga dan pariwisata muncul pada sebuah jurnal yang berjudul, *Sport and Tourism* yang ditulis oleh Don Anthony untuk *Central Council of Physical Recreation* di Inggris tahun 1966, yang meninjau kemungkinan keterlibatan olahraga dalam memainkan peran di dunia kepariwisataan (Weed 2008:1).

Data Statistik di Canada (2008) dalam *Ministry of Jobs, Tourism and Innovation* (2011:2) saat ini, pariwisata olahraga merupakan segmen yang berkembang paling cepat pada industri pariwisata dengan pengeluaran tahunan mencapai \$3,4 miliar. Dewasa ini pariwisata olahraga sudah menjadi sebuah unsur yang penting dalam dunia pariwisata karena telah menjadi bisnis pariwisata yang sangat kompetitif. Seperti ketertarikan dan partisipasinya dalam perkembangan olahraga di industri pariwisata, keinginan orang untuk melakukan perjalanan, untuk bersaing, atau untuk melihat pertandingan olahraga telah menjamur (Ministry of Jobs, Tourism and Innovation, 2011:2).

Menurut Santosa (2001) dalam Pitana dan Gayatri (2005:5-6) bagi Indonesia, peranan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas, walaupun nilai nominalnya dalam dollar sedikit mengalami fluktuasi. Kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan trend naik

dalam beberapa dasawarsa. Pariwisata olahraga saat ini mampu mendongkrak popularitas negara dan membuktikan bahwa Indonesia tidak kalah dengan negara lain, banyak sekali kegiatan di sektor pariwisata olahraga di Indonesia, contohnya yaitu, Borobudur Half Marathon, Tour de Singkarak dll.

Secara geografis letak Kabupaten Wonosobo strategis dalam sarana transportasi dan memiliki berbagai kondisi alam yang beragam, mulai dari pegunungan, perbukitan, waduk/telaga, dan sungai kondisi wilayah dengan berbagai kontur dataran yang naik turun dapat juga dimanfaatkan oleh para atlet untuk berlatih fisik dan berekreasi dengan melintasi pemandangan alam. Wilayah Kabupaten Wonosobo sebenarnya memiliki potensi untuk sektor pariwisata olahraga, baik pariwisata dalam bentuk *event* olahraga ataupun yang sifatnya untuk wisata olahraga seperti seperti paralayang, mendaki gunung dan olahraga yang berhubungan dengan air seperti dayung atau arung jeram, di wilayah Wonosobo sendiri mulai dikembangkannya pariwisata olahraga paralayang di Desa Lengkong, Kecamatan Garung dan arung jeram di sungai serayu, yang dipelopori oleh pihak wasta dan pelaku olahraga.

Pengembangan dan pengelolaan suatu destinasi pariwisata olahraga memerlukan kerja sama antara pihak dari pemerintah atau dari swasta. Pola pengembangan dan *grand design* pembangunan pariwisata yang jelas dan terstruktur akan dapat membangun dan memajukan industri pariwisata, khususnya pariwisata olahraga, yang akan berdampak ke berbagai kalangan seperti wisatawan domestik/mancanegara, atlet, pengelola/pemandu wisata, masyarakat sekitar dan tentunya akan berpengaruh terhadap aset daerah Kabupaten Wonosobo.

Industri kepariwisataan secara teoritik memiliki sumbangan yang sangat besar dalam menciptakan dampak ekonomi multi ganda (*multiplier effect*) bagi daerah dan masyarakat terkait (Sunaryo, 2013:37). Sektor-sektor yang berpengaruh terhadap industri ini diantaranya yaitu pemasukan pajak, industri, perhotelan, restoran (kuliner), perdagangan, konstruksi/bangunan, transportasi, komunikasi, bank (*money changer, tour operation*), pertanian dan peternakan. Tumbuh dan berkembangnya toko-toko/warung dan *home industry* yang menjual makanan khas daerah Wonosobo, seperti mi ongglok, carica, keripik jamur, sagon, tempe kemul, purwaceng dll.

Tahun 2015 pendapatan retribusi dari sektor rekreasi dan tempat olahraga Kabupaten Wonosobo menyumbang 1,51% dari Pendapatan Asli Daerah (DPPKAD 2015). Sektor pengembangan industri pariwisata olahraga memiliki dampak yang sangat luas terhadap sektor-sektor lain yang tentunya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan di Kabupaten Wonosobo.

Penelitian analisis potensi pariwisata olahraga di Kabupaten Wonosobo ini perlu untuk dikaji secara menyeluruh dan identifikasi kelemahan serta kelebihan lokasi potensi pariwisata olahraga tersebut. Analisis ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan sektor pariwisata olahraga di Kabupaten Wonosobo. Pengembangan sektor pariwisata olahraga juga membuka kesempatan bagi para atlet-atlet yang tentunya terjun di sektor olahraga pariwisata untuk terus berkembang dan berlatih agar dapat meningkat prestasi.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mencakup pada pemetaan potensi pariwisata olahraga, bagaimana analisis potensi pariwisata olahraga dan kendala-kendala dalam pengembangan pariwisata olahraga di wilayah Kabupaten Wonosobo.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi lokasi-lokasi yang memiliki potensi untuk dikembangkannya pariwisata olahraga dengan melihat perkembangan tingkat wisatawan, informasi lokasi potensi yang diperoleh dari narasumber/informan, lokasi tersebut sudah pernah di uji coba dan digunakan untuk wisata olahraga.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan masalah yang dapat diajukan adalah :

1. Bagaimanakah potensi pariwisata olahraga di Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimanakah pemetaan dan analisis potensi pariwisata olahraga di Kabupaten Wonosobo?
3. Kendala-kendala dalam proses pengembangan pariwisata olahraga di Kabupaten Wonosobo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji potensi pariwisata olahraga dari objek wisata yang sudah ada serta lokasi/tempat baru yang berpotensi bisa dikembangkan menjadi objek pariwisata olahraga di Kabupaten Wonosobo. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan lokasi potensi pariwisata olahraga yang ada di Kabupaten Wonosobo.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan acuan rencana pembangunan dan pengembangan daerah pariwisata khususnya di sektor pariwisata olahraga, dapat digunakan sebagai acuan pemetaan lokasi pariwisata olahraga serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

Dapat mengetahui potensi pariwisata olahraga di daerah Kabupaten Wonosobo, dan juga penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan pihak lain yang ingin mengetahui potensi pariwisata olahraga Kabupaten Wonosobo.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Potensi Pariwisata

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1996:172) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

Berbagai kisi-kisi pemahaman mengenai destinasi pariwisata seperti halnya diadaptasikan dari banyak batasan pengertian yang telah diberikan oleh para pakar, seperti Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, dan Wanhill (1998), yang intinya pengembangan destinasi harus memiliki komponen-komponen utama yang meliputi, Objek dan daya tarik (*attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), Amenitas (*amenities*), Fasilitas pendukung (*ancillary services*) dan Kelembagaan (*Institutions*). Berdasarkan potensi dan kendala tersebut, kemudian dirumuskan strategi dan program pengembangan daya tarik wisata untuk sektor pariwisata olahraga (Sunaryo, 2013:159).

Pariwisata olahraga akan menimbulkan dampak bukan untuk industri kepariwisataannya saja, tetapi akan berimbas pada antusias para atlet daerah untuk melaksanakan latihan ataupun bertanding dalam kejuaraan tingkat daerah ataupun tingkat yang lebih tinggi lainnya, sehingga pemerintah daerah memiliki peran untuk dapat menggelar kompetisi olahraga tingkat daerah. Untuk dapat

melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu objek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi objek wisata yang dapat diandalkan.

Syarat-syarat pengembangan daerah menjadi objek wisata meliputi, (1) Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi objek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada, dan juga kebutuhan akan antusias wisatawan dan para atlet yang menekuni olahraga sektor pariwisata. (2) Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait. (3) Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya potensi objek wisata.

Analisis sumber daya pariwisata olahraga juga harus mempertimbangkan hal-hal yang berada di luar batu bata sebuah dan mortir batu bata dan mortir infrastruktur sarana olahraga pariwisata. Pengaturan kelembagaan untuk merupakan elemen penting dari analisis sumber daya (Higham, 2005:20).

2.2 Pariwisata Olahraga

2.2.1 Pengertian pariwisata

Menurut Prof. Salah Wahab dalam Yoeti (1996:116), Suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka

ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi dalam jangka waktu sementara dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengelola baik pemerintah atau swasta/masyarakat sekitar objek wisata.

2.2.2 Pengertian Pariwisata Olahraga

Menurut Standeven dan De Knop (1999:12) dalam Weed (2008:15), pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis/komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya.

Downward (2005) dalam Weed dan Bull (2008:15), berpendapat bahwa pariwisata olahraga adalah sebuah sinergi fenomena yang lebih dari sekedar gabungan sederhana antara olahraga dan pariwisata. Untuk itu, hal ini membutuhkan sebuah pemahaman antara olahraga dan pariwisata dan juga sebuah konsep yang tidak memisahkan pengertian dari olahraga dan pariwisata serta unsur-unsur yang saling bersinergi sehingga dapat dipahami. Salah satu cara dimana kita dapat memahami fenomena pariwisata olahraga adalah dengan memahami tentang olahraga dan pariwisata kemudian membangun kembali pemahaman tentang pariwisata olahraga yang berasal dari pengertian-pengetian tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional juga disebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan (pasal 1 ayat 12). Dalam hal ini olahraga dan pariwisata mempunyai tujuan yang sama. Kalau olahraga bertujuan untuk memberikan kesenangan maka pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan.

2.2.3 Kategori Pariwisata Olahraga

Pariwisata untuk olahraga menurut Spillane (1987:30) dapat dibagi dalam dua kategori yaitu: (1) *Big sport events* yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympic games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia dan olahraga lainnya yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya. (2) *Sporting tourism of the practitioners* yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain sebagainya.

2.3 Wisatawan

2.3.1 Pengertian Wisatawan

Kata wisata secara harfiah dalam kamus berarti "perjalanan dimana, si pelaku kembali ke tempat awalnya; perjalanan sirkuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang senang, atau pendidikan pada mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan adwal peralanan yang terencana" Murphy (1985:4-5) dalam Pitana dan Gayatri (2005:43). Batasan ini memiliki ruang yang

sangat luas, karena berbagai motivasi termasuk ke dalamnya, sehingga sulit melakukan pengukuran.

United Nation Conference on Travel and Tourism di Roma (1963) dalam Pitana dan Gayatri (2005:43) memberikan batasan yang lebih umum, tetapi dengan menggunakan istilah *visitor* (pengunjung), yaitu setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi. Batasan ini juga digunakan oleh IUOTO (*International Union of Official Travel Organization*) sejak tahun 1968. Batasan ini sebenarnya hanya berlaku untuk wisatawan internasional, tetapi secara analogis bisa juga diberlakukan untuk wisatawan domestik, dengan membagi negara atas daerah (provinsi). *Visitor* dibedakan atas dua, yakni (1) Wisatawan (*Tourist*), yakni mereka yang mengunjungi suatu daerah lebih dari 12 jam, dan (2) Pelancong/pengunjung (*Excursionist*), yaitu mereka yang tinggal di tujuan wisata kurang dari 24 jam (Pitana dan Gayatri, 2005:43).

WTO (1995) dalam Pitana dan Gayatri (2005:46) memaparkan bahwa ada beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati di dalam memberikan batasan mengenai pariwisata (khususnya pariwisata internasional), yaitu sebagai berikut: 1. *Traveler*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas; 2. *Visitor*, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan; 3. *Tourist*, yaitu bagian dari *visitor* yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi.

Banyak sekali para pakar mendefinisikan mengenai pengertian wisatawan, batasan-batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, mulai dari yang umum sampai dengan yang sangat teknis spesifik. Pengertian Wisatawan secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan yang bertujuan untuk melakukan perjalanan wisata seperti untuk berekreasi, *refresing*, atau perjalanan lainnya dalam rangka melepas lelah dalam menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari di sebut wisatawan atau *tourist*.

2.3.2 Tipologi Wisatawan

Menurut pendapat beberapa pakar Plog (1972) dalam Sunaryo (2013:17) mendasarkan pada pola perilaku pilihan kunjungan wisatawan ke suatu destinasi, paling tidak dapat dikelompokkan kedalam berbagai tipologi wisatawan sebagai berikut:

1. *Allocentris*, yaitu kelompok wisatawan yang hanya ingin mengunjungi tepat-tempat yang belum diketahui, dikunjunginya bersifat petualangan, dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat setempat
2. *Psycocentris*, yaitu kelompok wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan dinegaranya.
3. *Mid-Centris*, yaitu kelompok wisatawan yang terletak diantara kedua tipologi perilaku *Allocentris* dan *Psycocentris*.

Dalam proses pembangunan kepariwisataan, pemahaman mengenai tipologi wisatawan yang mendasarkan kepada perilaku pilihannya terhadap produk pariwisata dan jenis destinasi yang akan dibeli atau mereka inginkan.

2.4 Pengertian Destinasi Pariwisata

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu, baik secara aktual maupun hukum. Menurut Ricardson dan Fluker (2004: 48) dalam Pitana dan Gayatri (2005:126), destinasi pariwisata didefinisikan sebagai : “*A significant place visited on a trip, with some form of actual or perceived boundary. The basic geographic unit for the production of tourism statistics*”. Sebuah tempat yang signifikan mengunjungi perjalanan, dengan beberapa dari batas aktual atau yang dirasakan. Unit geografis dasar untuk produksi statistik turis.

2.5 Prasarana dan Sarana Pariwisata

2.5.1 Macam dan Jenis Prasarana dan Sarana Pariwisata

Menurut Wahab dalam Yoeti (1996:192-194) dalam bukunya *Tourism Management*, membagi prasarana (*infrastructures*) atas tiga bagian yang penting yang satu diantaranya disebut sebagai prasarana pariwisata. Ketiga prasarana yang dimaksud itu adalah:

1) Prasarana Umum (*General Infrastructures*)

Yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak (umum) yang pengadaanya bertujuan untuk membantu kelancaran roda perekonomian. Contohnya yaitu: Pembangkit tenaga listrik dan sumber energi lainnya, sistem persediaan air bersih, sistem jaringan jalan raya dan jalan kereta api, sistem irigasi, perhubungan dan telekomunikasi.

2) Kebutuhan Masyarakat Banyak (*Basic needs of Civilized Life*).

Yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak. Seperti rumah sakit, apotek, bank, kantor pos, pom bensin, administrasi pemerintahan (polisi, pengadilan, pemerintahan umum dan badan legislative lainnya).

3) Prasarana Kepariwisata

Wahab dalam Yoeti (1996:193) yang dimaksud prasarana kepariwisataan (*tourist infrastructures*) di antaranya yaitu : (a) *Receptive Touris Plant*, yaitu segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, contohnya, (1) Perusahaan yang kegiatannya adalah bagi orang yang melakukan perjalanan wisata, contohnya adalah travel agent dan tour operator. (2) Badan atau organisasi yang memberikan penerangan, penjelasan, promosi, dan propaganda tentang suatu daerah tujuan wisata, contohnya : *touris information center* (yang terdapat di airport, pelabuhan, terminal, atau suatu resort). (b) *Residental Tourist Plants*, yaitu semua fasilitas yang ada dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata. Contohnya, hotel, motel, wisma, merumahan (home stay), termasuk juga rumah makan, restoran. (c) *Recreative and Sportive Plant*, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga. Contohnya, lapangan golf, main ski (laut dan pegunungan), kolam renang, perahu layar (*boating*), berselancar (*surfing*), memancing (*fishing*), lapangan tennis (*tennis Court*), dan fasilitas lainnya.

2.5.2 Transportasi dan Pariwisata

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dewasa ini transportasi menyebabkan pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat sekali, kemajuan fasilitas transportasi mendorong kemajuan kepariwisataan dan sebaliknya ekspansi yang terjadi dalam industri pariwisata dapat menciptakan permintaan akan transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan Yoeti (1996:206).

Yoeti (1996:206-207) menjelaskan bahwa, dalam kepariwisataan kita mengenal tiga macam transportasi yang biasa digunakan oleh wisatawan, yaitu: (1) Transportasi Udara, yang terbagi atas: (a) *International Flight*. Yang meliputi *Scheduled Airlines/Regular Flight* dan *Non Scheduled Airline/Charter Flight*. (b) *Domestic Flight*. Yang meliputi *Commercial aviation (Scheduled Airlines dan Air Taxi/Charter)*, dan *General Aviation*. (2) Transportasi Laut, yang dapat dibagi atas: (a) *Regular Lines* yang meliputi *International dan Ferry*, (b) *Charter Lines (Chuiser)*. (3) Transportasi Darat, yang dapat berupa: (a) Sepeda, (b) Dokar/Delman, (c) Sepeda Motor, (d) Mobil Penumpang, yang meliputi Taksi, bus/mikrobus, *motorcoach* (e) Kereta Api.

Pemakaian transportasi untuk keperluan pariwisata di wilayah Kabupaten Wonosobo hanya dapat dijangkau dengan transportasi darat, untuk transportasi angkutan umum tersedia *microbus*, angkot, atau menggunakan paket agent travel dan untuk wisatawan didominasi oleh kendaraan pribadi mobil dan motor, untuk wisatawan yang ingin ke Dieng bila menggunakan Bus pariwisata besar akan di pindahkan menggunakan *microbus* yang udah di sediakan oleh agent travel masing-masing.

2.5.3 Kedudukan *Travel Agent* dan *Tour Operator* dalam Industri Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit dalam Yoeti (1996:236) memberikan pengertian tentang perusahaan perjalanan atau *Travel Agent* atau *Travel Bureau* sebagai berikut: *Travel Bureau* atau *Travel Agency* adalah perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan suatu perjalanan (dalam bahasa asingnya : trip atau tour) bagi seseorang yang merencanakan untuk mengadakannya.

Damardjati dalam yoeti (1996:236) memberikan batasan yang sama tentang *Travel Agency* , *Tour Operator* maupun *travel bureau* dan *Tourist Bureau*. Menurut Damardjati yang dimaksud dengan *Travel Agency* adalah perusahaan yang khusus, mengatur dan menyelenggarakan perjalanan dan persinggahan orang-orang, termasuk kelengkapan perjalanannya, dari suatu tempat ke tempat lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dari luar negeri ke dalam negeri, dari dalam negeri ke luar negeri atau dalam mnegeri itu sendiri.

Pengertian *Tour Operator* dalam bukunya Yoeti (1996:237) menjelaskan bahwa, “ *Tour operator* adalah suatu perusahaan yang usaha kegiatannya merencanakan dan menyelenggarakan perjalanan orang-orang untuk tujuan wisata (*tourist*) atas inisiatif dan resiko sendiridengan tujuan mengambil keuntungan dari penyelenggaraan perjalanan tersebut”.

Tour Operator tidak selalu suatu perusahaan perjalanan, tetapi dapat pula suatu maskapai penerbangan (*Airlines*) dalam rangka untuk menjual “*seat*” pesawatnya, seperti misalnya KLM, Cathay Pacific, dan lain-lain. *Tour Operator* dapat pula suatu hotel yang berlokasi di suatu “*tourist resort*” untuk menjual kamar-kamarnya, makanan, dan minuman serta pelayanan lain dalam hotel tersebut, maka ia dapat pula bertindak sebagai *tour operator* Yoeti (1996:238).

Travel agent dan *tour operator* dalam Industri pariwisata olahraga sangat diperlukan untuk bisa menikmati perjalanan wisata tersebut, karena membutuhkan berbagai fasilitas yang tentunya harus disediakan oleh pengelola wisata yang salah satunya lewat *travel agent* dan *tour operator*.

2.5.4 Akomodasi dan Pariwisata

Akomodasi Perhotelan tidak dapat dipisahkan dengan pariwisata, tanpa kegiatan kepariwisataan dapat dikatakan akomodasi perhotelan akan lumpuh, apalagi kalau kita berbicara pariwisata sebagai industri Pariwisata tanpa hotel merupakan suatu hal yang tidak mungkin. Hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructures*). Selain Hotel akomodasi lain seperti penginapan, *home stay* juga merupakan sarana pokok kepariwisataan hidup dan kehidupannya banyak tergantung pada banyak atau sedikitnya wisatawan yang datang.

2.5.5 Pariwisata *Catering* Industri

Catering Industri adalah suatu industri yang bergerak dalam usaha pelayanan makanan dan minuman yang diperuntukkan baik untuk umum maupun bagi lembaga-lembaga yang memesannya secara khusus untuk berbagai macam keperluannya. *Catering* dalam industri ini meliputi restoran, rumah makan, warung dll. *Catering* industri, aktivitas kegiatannya meliputi berbagai macam usaha yang menyediakan makanan dan minuman. Di wilayah Kabupaten Wonosobo sudah banyak berdiri pabrik-pabrik rumahan (*home industry*) yang memproduksi berbagai oleh-oleh khas Wonosobo seperti carica, kripik jamur dan kacang dieng.

Wonosobo memiliki berbagai kuliner makanan khas seperti, mi ongklok, dan sego megono. Terdapat pula minuman seperti purwaceng dan teh dari PT

tambi yang lebih dikenal dengan teh tambu, dan berbagai jajanan pasar seperti tempe kemul, sagon, combro, opak singkong, geblek, dipuk/golak, dan oleh-oleh khas dari Dieng yaitu carica, keripik jamur yang terdiri dari jamur dieng jamur kuping jamur tiram, dan kacang dieng.

2.6 Kondisi Wilayah Wonosobo

2.6.1 Geografi

2.6.1.1 Letak

Kabupaten Wonosobo terletak di Provinsi Jawa Tengah . Secara geografis Kabupaten Wonosobo terletak pada $7^{\circ}11'$ dan $7'$ Lintang Selatan (LS) serta $109^{\circ}43'$ dan $110^{\circ}04'$ garis Bujur Timur, Berjarak sekitar 120 km dari Semarang ibukota Provinsi Jawa Tengah dan sekitar 520 km dari Jakarta ibukota Negara. Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian berkisar dengan 275 meter sampai 2250 meter diatas permukaan laut. (Badan Pusat statistik Kabupaten Wonosobo, 2015)

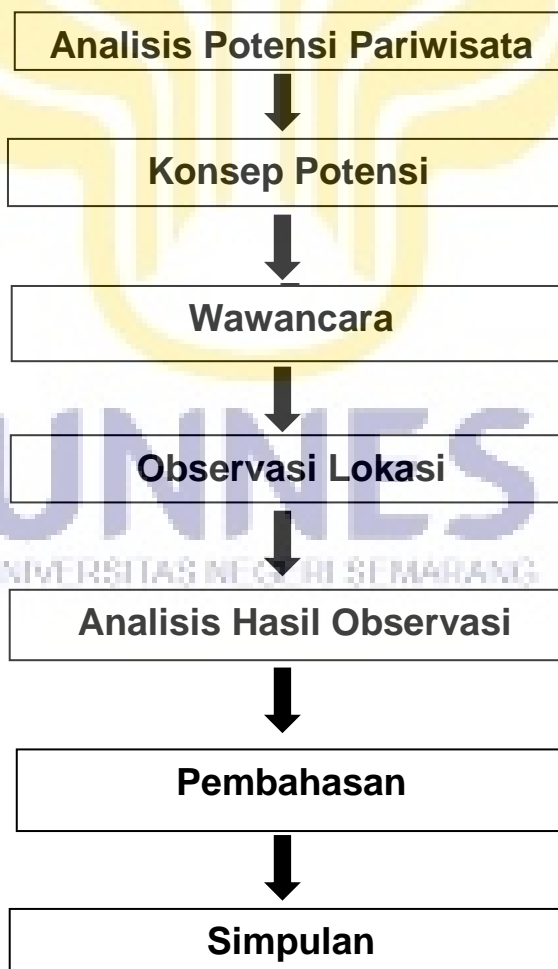
2.6.1.2 Batas Wilayah

Secara administratif Wonosobo berbatasan langsung dengan enam kabupaten yang ada di Jawa Tengah , yaitu: (1) Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Batang, (2) Sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang, (3) Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen, (4) Sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen. (Badan Pusat statistik Kabupaten Wonosobo, 2015)

mm) dan terendah di Kecamatan Watumalang (1.554 mm) (www.wonosobokab.go.id).

Dilihat dari aspek topografi, Kabupaten Wonosobo bisa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu, daerah dengan ketinggian 250–500 m dpl seluas 33,33% dari seluruh wilayah. Daerah dengan ketinggian 500–1.000 m dpl seluas 50,00% dari seluruh areal dan daerah dengan ketinggian > 1.000 m dpl seluas 16,67% dari seluruh wilayah, sehingga menjadikan ciri dataran tinggi sebagai wajah Kabupaten (www.wonosobokab.go.id).

2.7 Kerangka Konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kabupaten Wonosobo berpotensi terhadap pengembangan pariwisata olahraga, dan berpeluang menyelenggarakan dan menjadi *host* untuk *sport events* yang bertaraf nasional atau internasional, seperti porprov, popda dan tidak menutup kemungkinan menyelenggarakan *event* yang lebih besar seperti PON, *Sea Games* dan lain sebagainya, dan potensi dari *Sporting tourism of the practitioners* yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti mendaki gunung, *tracking*, *climbing*, arung jeram, dayung dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Potensi pariwisata olahraga yang ada wilayah Kabupaten Wonosobo hendaknya dapat dikembangkan dan di jadikan salah satu rencana pembangunan dan mengembangkan daerah. Perlu promosi dan kerja sama dengan *stakeholders* terkait dalam pengembangan dan penyelenggaraan atau menjadi *host* dalam *sport events* nasional atau internasional di Kabupaten Wonosobo. Pariwisata olahraga diharapkan dapat mendukung program kepariwisataan pemerintah dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung yang tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Dwi. 2009. *Potensi dan Pengembangan Wisata Alam dan Budaya Daratan Tinggi Dieng*. Tugas Akhir : Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. 2015. *Wonosobo Dalam Angka 2015*. Wonosobo: BPS Kabupaten Wonosobo
- Castyana, Billy. 2013. *Pengaruh Program Pariwisata Olahraga Borobudur Interhash 2012 Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Daerah Tujuan Wisata*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Geografis Kabupaten Wonosobo. Online at <http://www.wonosobokab.go.id/index.php/2014-02-01-04-40-52/selayang-pandang/geografis-kabupaten-wonosobo> (accesed 18/1/2016)
- Higham, James. (Ed). 2005. *Sport Tourism Destination : Issues, opportunities and Analysis*. London: Elsevier
- James J, Spillane. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*: Kanisius Yogyakarta.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemahan Tjetep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ministry of Jobs, Tourism, and Innovation. 2011. *Sport Tourism 5th ed*. British Columbia : MJTI.
- Moeloeng, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Pitana, I Gde., dan Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pitana, I Gde., dan Diarta, K.S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.
- Weed, M. (Ed). 2008. *Sport Tourism: A Reader*. New York: Routledge

Yoeti, Oka H.A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa

